



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 4, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023  
 Reviewed : 12/12/2023  
 Accepted : 16/12/2023  
 Published : 22/12/2023

Fanniya Dyah  
 Prameswari<sup>1</sup>  
 Aditya Rizqi Senoaji<sup>2</sup>

## APAKAH GROSS PROFIT MARGIN, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE DAPAT MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

### Abstrak

Salah satu aspek penilaian yang digunakan investor, kinerja keuangan adalah pencapaian kegiatan berdasarkan kualitas dan kuantitas yang diperoleh dari pengelolaan keuangan selama perusahaan beroperasi. Indonesia merupakan negara penghasil minyak sawit terbesar ke 5 di dunia, peran sektor perkebunan dapat memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto Indonesia sebesar 3,94% pada tahun 2021, namun terdapat fluktuasi pada keuntungan yang diperoleh perusahaan perkebunan di Indonesia. Laba yang menurun dapat menandakan pengelolaan keuangan perusahaan yang kurang maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh penurunan penjualan, peningkatan utang, atau pengelolaan aset yang tidak efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh Gross Profit Margin, Liquidity (yang diukur dengan Current Ratio), dan Leverage (yang diukur dengan Debt-Debt-Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio) terhadap kinerja keuangan (diproksikan dengan Return On Assets and Return on Equity) perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data keuangan 16 perusahaan perkebunan pada tahun 2017 hingga 2019 digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Current Ratio dan Gross profit margin berpengaruh positif terhadap Return on Assets dan Return on Equity. Sementara itu, hanya Debt to Debt-Asset Ratio yang diproksi oleh variabel leverage yang merugikan Return on Assets. Sedangkan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Equity.

**Kata Kunci** : Kinerja Keuangan, Margin Laba Kotor, Leverage, Likuiditas, Perusahaan Perkebunan.

### Abstract

As one aspect of the assessment used by investors, financial performance is the achievement of activities based on the quality and quantity obtained from financial management while the company is operating. Indonesia is the 5th largest palm oil-producing country in the world, the role of the plantation sector can contribute to Indonesia's gross domestic product by 3.94% in 2021, however, there are fluctuations in profits obtained by plantation companies in Indonesia. Declining profits can indicate that the company's financial management is not optimal. This could be caused by a decrease in sales, an increase in debt, or inefficient asset management. The purpose of this research is to see how Gross profit margin, liquidity (as measured by the Current Ratio), and leverage (as measured by the debt-debt-asset ratio and Debt to Equity Ratio) impact financial performance (proxied by Return on Assets and Return on Equity) plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial data from 16 plantation companies from 2017 to 2019 was used in this research with a quantitative approach. The results of multiple linear regression analysis show that the Current Ratio and Gross profit margin have a positive effect on Return on Assets and Return on Equity. Meanwhile, only the Debt to debt-asset ratio proxy for the leverage variable harms Return on Assets. Meanwhile, Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio do not influence Return on Equity.

**Keywords:** Financial Performance, Gross profit margin, Leverage, Liquidity, Plantation Companies.

<sup>1</sup> Manajemen, Fakultas Keperawatan Bisnis dan Teknologi, Universitas Widya Husada

<sup>2</sup> Akuntansi, Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

email: fanniya@uwhs.ac.id , Aditya.rizqi.senoaji@polines.ac.id

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan bisnis, mewajibkan perusahaan dari berbagai industri untuk dapat bertahan yaitu melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Adanya sumber daya alam dan manusia yang dimiliki, manajemen perusahaan harus mampu mengambil pilihan kebijakan yang menguntungkan bagi keberlangsungan bisnis mereka. Menurut (Le Thi Kim et al., 2021), untuk melihat bagaimana perkembangan serta potensi perusahaan salah satunya melalui kinerja keuangan. Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang ditargetkan ((Prameswari et al., 2022). Selain itu, kinerja keuangan juga dapat menjadi alat agar supaya menarik minat investor untuk dapat melakukan investasi di suatu perusahaan (Nariswari & Nugraha, 2020). Keputusan investor untuk berinvestasi dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan perlu memerhatikan berbagai hal seperti pengelolaan hutang maupun tingkat likuiditas. Terkait dengan pengelolaan hutang, kebijakan pendanaan dengan menggunakan hutang perlu dilihat sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan. Teori pecking order menjelaskan bahwa konsep pendanaan sebaiknya menggunakan sudut pandang investor, dimana pemilihan pendanaan internal harus dipilih lebih dahulu sebelum mengambil pendanaan eksternal. Menurut (Buana & Patrisia, 2021), tujuan dari hal tersebut agar mengurangi risiko gagal bayar perusahaan. Namun penggunaan hutang tidak sepenuhnya salah. Menurut (Nazir et al., 2021) dan (Desai & Desai, 2019), menyatakan bahwa penggunaan hutang dapat membantu perusahaan dalam hal pajak dan kebangkrutan tetapi perusahaan perlu menetapkan target hutang. Pada akhirnya pendanaan dengan tingkat risiko lebih kecil akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan pada berbagai industri. Menurut (Septiari & Nasution, 2017), pengukuran kinerja perusahaan dapat diperoleh melalui rasio keuangan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan (Kumaraswamy, 2016) dengan mengukur manajemen modal kerja sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan industri semen di begara yang berada di Asia Barat seperti Oman dan Kuwait. Kinerja keuangan industri tersebut diukur dngan menggunakan proksi Return on Assets (ROA). Penelitian yang dilakukann (Lado-Sestayo & Vivel-Búa, 2018) memproksi kinerja keuangan industri hotel di Spanyol dengan menggunakan ROA dan ROE. Penelitian lain dilakukan oleh (Daryanto & Daryanto, 2019) pada perusahaan farmasi di Indonesia menggunakan rasio profitabilitas seperti Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE), rasio likuiditas dan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Le Thi Kim et al., 2021) pada perusahaan makanan di Vietnam menggunakan proksi Return on Equity (ROE) dan Return on Sales (ROS) untuk mengukur kinerja keuangannya.

Sektor pertanian berperan penting di Indonesia terutama pada sub sektor perkebunan. Sektor perkebunan sendiri mampu menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) ialah 3,94% pada tahun 2021 (sumber: BPS, 2021). Perusahaan yang bergerak pada sektor perkebunan di Indonesia memang tidak sebanyak sektor lain seperti sektor manufaktur maupun sektor perbankan tetapi sektor perkebunan terutama pada perkebunan sawit Indonesia masuk dalam 5 penghasil minyak sawit terbesar di dunia. Kinerja keuangan perusahaan sektor perkebunan ini menunjukkan hasil seperti yang tertera pada table 1 berikut:

Table 1. Rata-Rata Kinerja Perusahaan Perkebunan Indonesia tahun 2017- 2019

<b>Proksi Kinerja Keuangan (Rata-Rata)</b>	<b>Tahun 2017</b>	<b>Tahun 2018</b>	<b>Tahun 2019</b>
ROA	2,0	-0,9	-5,9
ROE	4,73	-2,06	-8,93

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Dalam table 1 terlihat adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan perkebunan yang diukur baik dengan ROA maupun ROE. Adanya penurunan pada laba perusahaan mengindikasikan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Nariswari & Nugraha, 2020), hal tersebut dapat disebabkan

oleh beberapa faktor yakni turunnya tingkat penjualan, hutang semakin meningkat serta pengelolaan aset yang kurang efisien.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi topik penelitian yang hangat. Akan tetapi, hasil penelitiann dari berbagai peneliti masih menunjukkan hasil yang beragam seperti tercantum pada table 2 berikut ini:

Table 2. Penelitian Terdahulu

Variable	Hasil	Peneliti
Gross profit margin-> kinerja keuangan	+	(Bayaraa, 2017); (Kalsum et al., 2021);(Kumala Sari & Mulya Sari, 2022)
	tidak signifikan	(Khamidah et al., 2018); (Nariswari & Nugraha, 2020)
Likuiditas-> kinerja keuangan	+	(Enqvist et al., 2014); (Almajali et al., 2012)
	-	(Bayaraa, 2017)
Leverage-> kinerja keuangan	+	(Kiptoo et al., 2021)
	-	(Enqvist et al., 2014); (Kasozi, 2017); (Supardi et al., 2018)
	tidak signifikan	(Taani, 2013)

Kinerja keuangan yang baik dapat diindikasikan dengan adanya peningkatan laba yang diperoleh selama perusahaan beroperasi. Kinerja keuangan yang baik juga dapat menjadi dasar penilaian bagi investor terkait bagaimana perusahaan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Ngatno et al., 2021). Evaluasi kinerja keuangan perusahaan bukan hanya menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, namun juga sebagai bahan pertimbangan untuk calon investor yang akan berinvestasi. Perusahaan di sub sektor perkebunan di Indonesia menunjukkan penurunan laba yang cukup signifikan. Hal tersebut perlu menjadi perhatian manajemen perusahaan, serta faktor apa yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan di Indonesia. Berikut pertanyaan penelitian yang telah disusun:

1. Apakah gross profit margin berpngaruh terhadap knerja keuangan perusahaan perkebunan?
2. Apakah likuiditas brpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan?
3. Apakah leverage barpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan?

Sesuai dengan latar belakang diatas, penelitian ini berttujuan untuk *menganalisis gross profit margin*, likuiditas, dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subyek penelitiannya meliputi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel yang digunakan untuk pnelitian ini meenggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yng dipilih menjadi sampel penelitian dengan kriteria perusahaan perkebunan yang telah menerbitkann laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019. Jumlah perusahaan pertanian subsektor perkebunan yang dapat dijadikan sampel sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar perusahaan subsektor perkebunan yang digunakan dalam penelitian ini:

Table 3. Daftar Sampel Penelitian

Kode	Nama Perusahaan
AALI	Astra Agro Lestari Tbk
ANDI	Andira Agro Tbk
ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
BWPT	Eagle High Plantations Tbk
CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
GZCO	Gozco Plantation Tbk
JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
MGRO	Mahkota Group Tbk
PALM	Provident Agro Tbk
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Table 4. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia	667
2	Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan tahun 2017 hsampaia 2019	519
3	Perusahaan yang masuk pada sub sektor perkebunan	16
Total sampel Penleitian		48

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas, maka persamaan regresi linier berganda menurut penelitian ini ialah:

$$ROA = \alpha + \beta_1GPM + \beta_2CR + \beta_3DAR + \beta_4DER + \varepsilon_1$$

**Model 2:**

$$ROE = \alpha + \beta_1GPM + \beta_2CR + \beta_3DAR + \beta_4DER + \varepsilon_1$$

Keterangan:

ROA : *return on asset*

ROE : *return in equity*

GPM : *gross profit margin*

CR : *current ratio*

DAR : *debt to asset ratio*

DER : *debt to equity ratio*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan table 4, dapat dilihat jumlah data yang digunakan ialah 48 data, dan komposisi nilai minimum untuk variable ROA ialah -58,25, dan nilai maksimal ialahh 8,24. Rata-rata nilai variable ROA ialah -1,63%.

Table 5. Perhitungan Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

ROA	48	-58,25	8,24	-1,6313	10,82206
GPM	48	-62,01	43,00	16,1232	17,00131
CR	48	0,23	528,00	67,8591	113,91443
DAR	48	0,11	175,00	40,1114	50,11188
DER	48	-4595,94	794,54	-41,8925	705,80525
ROE	48	-72,46	23,00	-2,0884	19,15186

Sumber : Data yang diolah (2022)

Untuk menguji hipotesa, dilakukan dengan menggunakan uji t, yaitu pengujian koefisiensi secara parsial. Berdasarkan Table 5, pengujian untuk model 1 memberikan hasil sebagai berikut:

Table 6. Hasil Uji t Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,962	2,160		-1,372	0,177
	GPM	0,190	0,077	0,298	2,477	0,017
	CR	0,059	0,012	0,620	4,788	0,000
	DAR	-0,141	0,031	-0,655	-4,499	0,000
	DER	0,001	0,002	0,090	0,796	0,431

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah (2022)

*Persamaan model 1*

$$ROA = -2,962 + 0,190 \text{ GPM} + 0,059 \text{ CR} - 0,141 \text{ DAR} + 0,001 \text{ DER} + \epsilon_1$$

Hal ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Untuk variable GPM terhadap ROA diperoleh hasil t hitung ialah 2,477 dengan nilai signifikansi ialah 0,017. Nilai t hitung > nilai t table dan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\infty$  0,05 maka variable GPM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dinyatakan dengan ROA.
2. Variable CR terhadap ROA menghasilkan nilai t hitung ialah 4,788 dengan nilai signifikan ialah 0,000. Nilai t hitung > nilai t table dan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi  $\infty$  ialah 0,05 maka variable CR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan oleh ROA.
3. Variable DAR terhadap ROA menghasilkan t-angka ialah -4,499 dengan tingkat signifikansi ialah 0,000. Artinya variable DAR berpengaruh negatif terhadap variable ROA.
4. Variable DER terhadap ROA menghasilkan nilai t hitung ialah 0,796 dengan tingkat signifikansi ialah 0,431. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dalam regresi linier multivariat, menurut (Kalsum et al., 2021), uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable-variable penelitian secara simultan. Dari table 6 terlihat bahwa variable DER, CR, GPM dan DAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung ialah 14,004 lebih tinggi dari F table sebesar 2,58. Artinya variabel DER, CR, GPM dan DAR mempunyai pengaruh kuat dan secara simultan terhadap ROA..

Table 7. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3113,998	4	778,499	14,004	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2390,499	43	55,593		
	Total	5504,496	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR, GPM, DAR

Sumber: Data yang diolah (2022)

Pada table 7, besarnya skor adjusted R<sup>2</sup> model pertama ialah 0,525 yang berarti bahwa variabel ROA dapat dijelaskan menggunakan variable GPM, CR, DAR dan DER dengan nilai 52,5% sisanya ialah 47,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independent penelitian tersebut.

Table 8. Hasil Uji Determinan (Uji R<sup>2</sup>) Model 1

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.752 <sup>a</sup>	0,566	0,525	7,45607

a. Predictors: (Constant), DER, CR, GPM, DAR

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dalam melakukan peengujian hipotesa model2 dapat dilihat melalui Table 8 dengan hasil ialah:

Table 9. Hasil Uji t Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15,436	3,995		-3,864	0,000
GPM	0,699	0,142	0,620	4,927	0,000
CR	0,068	0,023	0,405	2,990	0,005
DAR	-0,065	0,058	-0,171	-1,122	0,268
DER	-0,002	0,003	-0,069	-0,578	0,566

Dependent Variable: ROE

Sumber: Data yang diolah (2022)

*Persamaan model 2*

$$ROE = -15,436 + 0,620GPM + 0,405CR - 0,171DAR - 0,069DER + \varepsilon_1$$

Hal ini dapat diartikan sebagai berikut

1. Uji t variabel GPM terhadap ROE memberikan hasil ialah 4,927 dengan nilai signifikansi ialah 0,000. Nilai t signifikan <0,05. Hasil ini berarti bahwa variabel GM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh ROE.
2. Pengaruh variable CR terhadap ROE menunjukkan hasil perhitungan t ialah 2,990 dngan nilai signifikansi ialah 0,005. Artinya variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.
3. Berdasarkan uji t variable DAR menunjukkan nilai t hitung ialah -1,122 dengan nilai signifikan ialah 0,268. Nilai signifikansi variable ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable DAR tidak berpengaruh terhadap ROE.
4. Variable DER vs ROE memperlihatkan bahwa nilai t hitung ialah -0,578 dengan nilai signifikan ialah 0,566 (lebih besar 0,05). Artinya variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROE.

Table 9 menunjukkan hasil olah data penelitian terkait dengan hubungan antar variable secara simultan pada model 2, dengan hasil ialah:

Table 10. Uji F model 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9059,025	4	2264,756	11,905	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8180,290	43	190,239		
	Total	17239,315	47			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), DER, CR, GPM, DAR						

Sumber: Data yang diolah (2022)

Table 9 memperlihatkan jika variabel DER, CR, GPM, dan DAR secara signifikan memiliki pengaruh terhadap ROE. Hal ini berdasarkan hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi ialah  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung ialah 11,905 lebih besar dari F tabel ialah 2,58. Artinya variabel DER, CR, GPM dan DAR memiliki pengaruh terhadap ROE secara simultan.

Table 11. Hasil Uji Determinan (Uji  $R^2$ ) Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 <sup>a</sup>	0,525	0,481	13,79273

Predictors: (Constant), DER, CR, GPM, DAR

Sumber: Data yang diolah (2022)

Pada table 10, dapat dilihat besarnya nilai adjusted  $R^2$  untuk model 2 ialah 0,481. Artinya, variabel ROE dapat dijelaskan oleh variabel GPM, CR, DAR dan DER ialah 48,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel tersebut.

**Pengaruh *Gross profit margin* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, nilai *Gross profit margin* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI rentang tahun 2017-2019, baik yang dinyatakan dalam ROA maupun ROE. Menurut (Bayaraa, 2017), peningkatan laba menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Bayaraa, 2017).

**Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dalam penelitian ini, likuiditas dinyatakan sebagai rasio lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan yang tercatat di BEI pada rentang tahun 2017-2019, baik menggunakan ROA maupun ROE. Menurut (Almajali et al., 2012), likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengubah aset menjadi uang tunai. Ketika sebuah perusahaan memiliki uang tunai, maka akan lebih mudah bagi perusahaan untuk mendanai aktivitas operasi dan investasinya. Dengan cara ini laba akan lebih cepat meningkat sehingga kinerja perusahaan bisa dikatakan lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dijelaskan oleh (Enqvist et al., 2014).

**Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage menggunakan variabel DAR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh ROA. Sedangkan pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam ROE tidak menunjukkan adanya pengaruh antara leverage yang dinyatakan dalam DAR atau DER terhadap ROE. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Supardi et al., 2018). Semakin rendah utang suatu perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya. Pecking order theory menunjukkan bahwa ketika suatu usaha perlu memilih sumber pendanaan, maka sebaiknya menggunakan sumber pendanaan internal, namun jika masih terdapat kekurangan maka perusahaan dapat menggunakan opsi pendanaan eksternal.

**SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *gross profit margin*, likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang dinyatakan dalam ROA dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gross profit margin* dan likuiditas yang dinyatakan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. Sedangkan untuk variabel leverage yang dinyatakan sebagai *debt-to-asset ratio* (DAR) dan *debt-to-equity ratio* (DER), hanya variabel DAR yang mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Pada model 2, DAR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROE.

Penelitian ini dapat memberikan panduan kepada perusahaan khususnya perusahaan kehutanan bahwa kinerja keuangan perusahaan ialah alat yang digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan mengembangkan kebijakan publik dengan lebih baik. Selain itu, melalui kinerja keuangan perusahaan, investor akan menggunakannya sebagai acuan untuk berinvestasi pada

perusahaan tersebut. Perusahaan harus mampu mengelola margin kotor dan arus kas dengan lebih baik agar dapat terus meningkatkan pendapatan. Selain itu, dalam hal *everage*, perusahaan harus lebih berhati-hati dalam melakukan pembiayaan supaya tidak terjadi gagal bayar karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini terbatas pada perusahaan perkebeuan yang terdaftar di BEI rentang tahun 2017-2019. Penelitian di masa depan dapat menggunakan data sektor dan keuangan yang lebih beragam dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, pada penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variable yang lain seperti struktur modal dan tata kelola perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alarussi, A. S. A. (2021). Financial ratios and efficiency in Malaysian listed companies. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(2), 116–135. <https://doi.org/10.1108/ajeb-06-2020-0014>
- Almajali, A. Y., Alamro, S. A., & Al-Soub, Y. Z. (2012). Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, 4(2), 266–289. <https://doi.org/10.5296/jmr.v4i2.1482>
- Badan Pusat Statistik, 2021. *Statistik Karet Indonesia 2021*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Bayaraa, B. (2017). Financial Performance Determinants of Organizations: The Case of Mongolian Companies. *Journal of Competitiveness*, 9(3), 22–33. <https://doi.org/10.7441/joc.2017.03.02>
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Buana, S., & Patrisia, D. (2021). Effect of asset structure, liquidity on financial performance with leverage as a mediation (intervening) on companies listed Jakarta Islamic Index. *Financial Management Studies*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.24036/jkmb.xxxxxxxx>
- Daryanto, C., & Daryanto, W. M. (2019). Financial performance analysis and evaluation of pharmaceutical companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(3), 207–224.
- Desai, J., & Desai, R. (2019). Capital Structure As Determinant of Financial Performance: Review of Literature. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 8(4), 133–148.
- Enqvist, J., Graham, M., & Nikkinen, J. (2014). The impact of working capital management on firm profitability in different business cycles: Evidence from Finland. *Research in International Business and Finance*, 32, 36–49. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2014.03.005>
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia Redaksi: <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Kalsum, U., Farisi, S., & Alfira, D. (2021). Studi Return On Assets : Pengaruh Gross Profit Margin , Total Assets Turn Over Dan Debt To Equity Ratio. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 648–659.
- Kamal, M. B. (2017). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR ) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996>
- Kasozi, J. (2017). the Effect of Working Capital Management on Profitability : a Case of Listed Manufacturing. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(2), 336–346.
- Khamidah, A., Edward, G., & Fathoni, A. (2018). Analysis of the effect of gross profit margin, earning per share, debt to equity ratio, net profit margin, on return on assets (Study on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016). *Journal of Management*, 4(4), 1–11.
- Kiptoo, I. K., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2021). Corporate governance and financial performance of insurance firms in Kenya. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938350>
- Kumala Sari, A., & Mulya Sari, C. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Gross Profit Margin Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas Pt. Hm Sampoerna Tbk. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10), 2229–2240. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.304>



- Kumaraswamy, S. (2016). Impact of Working Capital on Financial Performance of Gulf Cooperation Council Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 1136–1142.
- Lado-Sestayo, R., & Vivel-Búa, M. (2018). Profitability in the hotel sector: a PLS approach. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 9(3), 455–470. <https://doi.org/10.1108/JHTT-10-2017-0118>
- Le Thi Kim, N., Duvernay, D., & Le Thanh, H. (2021). Determinants of financial performance of listed firms manufacturing food products in Vietnam: regression analysis and Blinder–Oaxaca decomposition analysis. *Journal of Economics and Development*, 23(3), 267–283. <https://doi.org/10.1108/jed-09-2020-0130>
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assests Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Nazir, A., Azam, M., & Khalid, M. U. (2021). Debt financing and firm performance: empirical evidence from the Pakistan Stock Exchange. *Asian Journal of Accounting Research*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/ajar-03-2019-0019>
- Ngatno, Apriatni, E. P., & Youlianto, A. (2021). Moderating effects of corporate governance mechanism on the relation between capital structure and firm performance. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1866822>
- Prameswari, F. D., Suhaji, S., & Rustian, L. A. (2022). Analisis Manajemen Modal Kerja PT. Sri Rejeki Isman Tbk Periode Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(1), 21–28. <https://doi.org/10.37470/1.24.1.197>
- Septiari, D., & Nasution, A. H. (2017). Analysis of the Influence of Financial Leverage on Financial Performance at Mining, Oil and Gas Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(1), 37–41.
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>
- Taani, K. (2013). Impact of Working Capital Management Policy and Financial Leverage on Financial Performance: Empirical evidence from Amman Stock Exchange – listed companies. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 1(July), 1–13.